



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH TERAPI BERMAIN ALAT MUSIK XE OFON TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

NUR WIDIASTUTI

2206026

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH TERAPI BERMAIN ALAT MUSIK XILOFON TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA
TAHUN 2023

Disusun Oleh:

NUR WIDIASTUTI

2206026

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 18 September 2023

Ketua Penguji

Indah Prawesti,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I

Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Ethic Palupi, S.Kep.,
Ns., MNS

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda-Yakkum Yogyakarta

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Nur Widiastuti¹, Ethic Palupi²

¹Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta

²Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email: widiasatutinur990@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak menjalani terapi dan perawatan sampai diperbolehkan pulang. Kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan pada anak usia pra sekolah. Terapi bermain alat musik xilofon dilakukan untuk mengurangi kecemasan saat hospitalisasi. Fenomena di lokasi penelitian, masih banyak anak yang takut ketika didekati petugas kesehatan, sering menangis dan sedih jika ditinggal oleh orangtuanya, gugup, khawatir, sering terkejut, lemas dan sulit berkonsentrasi. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh terapi bermain alat musik xilofon terhadap kecemasan pada pasien anak usia pra sekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan quasi experiment dengan rancangan pre post test without control. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner SCAS. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan komputerisasi. Penelitian telah memiliki surat layak etik E.C dengan No.057/KEPK/02.01/VII/2023. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan *pretest* paling banyak kategori sedang 12 responden (40%) dan *posttest* paling banyak kategori ringan 21 responden (70%). Analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi bermain alat musik xilofon terhadap kecemasan pada pasien anak usia prasekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2023. **Saran:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi anak pra sekolah untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi.

Kata kunci: Kecemasan - Hospitalisasi – Alat Musik Xilofon

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF DARK MASK AND THE INCIDENCE OF ACNE VULGARIS AFTER COVID-19 PANDEMIC IN YOUTH ORGANIZATION IN PANDEYAN VILLAGE, UMBULHARJO, YOGYAKARTA IN 2023

Nur Widiastuti¹, Ethic Palupi²

¹Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta

²Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email: widiastutinur990@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitalization is a process that requires children to undergo therapy and treatment until they are allowed to go home. This condition can cause anxiety in pre-school children. Therapy for playing a xylophone musical instrument is carried out to reduce anxiety during hospitalization. The phenomenon at the research location is that there are still many children who are afraid when approached by health workers, often cry and are sad if their parents leave them, nervous, worried, often shocked, weak and have difficulty concentrating. **Objective:** To determine the therapeutic effect of playing the xylophone musical instrument on anxiety in pre-school age children at Emanuel Banjarnegara Hospital in 2023. **Method:** The research design used observational analytics with a quasi-experiment approach with a pre-post test design without control. The sampling technique uses accidental sampling with a sample size of 30 people. Data collection used the SCAS questionnaire. Data analysis uses the computerized Wilcoxon test. The research has an E.C ethical letter with No.057/KEPK/02.01/VII/2023. **Results:** The results showed that pretest anxiety was mostly in the moderate category of 12 respondents (40%) and posttest in the most mild category of 21 respondents (70%). Statistical analysis of Wilcoxon Sig Rank Test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) **Conclusion:** There is a therapeutic effect of playing the xylophone musical instrument on anxiety in preschool-aged children at Emanuel Banjarnegara Hospital in 2023. **Suggestion:** Future studies are recommended to examine factors affecting the adaptability of preschoolers to lower hospitalization anxiety

Keywords: Anxiety - Hospitalization – Xylophone Musical Instrument

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai memahami lingkungan sosial dan keluarganya serta mengalami perkembangan bahasa, psikososial, dan kognitif yang signifikan¹. Namun, pada usia prasekolah, anak-anak sering melakukan aktivitas yang membuat mereka mudah lelah, membuat mereka rentan terhadap penyakit, dan dalam beberapa kasus, mereka harus menjalani hospitalisasi². Amerika Serikat, prevalensi hospitalisasi anak diperkirakan mencapai lebih dari 5 juta kasus, dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut mengalami kecemasan selama perawatan. Data UNICEF juga mengungkapkan bahwa di seluruh dunia, terdapat 148.000.958 anak prasekolah, dengan sekitar 57 juta anak yang harus menjalani perawatan di rumah sakit setiap tahunnya. Sayangnya, sekitar 75% dari anak-anak ini mengalami trauma, seperti ketakutan dan kecemasan, selama proses perawatan³.

Indonesia, angka kesakitan anak pada tahun 2020 mencapai 36,83%, dengan tingkat yang lebih tinggi terjadi pada kelompok usia 0-4 tahun, yaitu sekitar 47,87%. Terdapat juga peningkatan kecil dalam presentase rawat inap di Provinsi Jateng pada tahun 2020 sebesar 6,31%, dengan sejumlah anak prasekolah yang pernah menjalani rawat inap di rumah sakit pada tahun-tahun berikutnya⁴. Penting untuk dicatat bahwa menjalani perawatan di rumah sakit dapat berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikologis anak¹. Hospitalisasi adalah perawatan di rumah sakit yang mungkin terencana atau mendesak, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit hingga pemuatan. Selama periode ini, anak sering kali dibatasi dalam gerakan dan diharuskan untuk beristirahat, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan mereka⁵.

Terapi bermain telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan anak saat menjalani hospitalisasi. Bermain adalah cara anak untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi emosi, dan motivasi, yang dapat membantu mereka merasa lebih riang dan mengurangi kecemasan mereka⁶. Terapi bermain merupakan salah satu kegiatan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien anak yang sangat penting untuk mengurangi dampak hospitalisasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Terapi bermain xilofon mampu meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas bagi anak-anak⁷.

Hasil studi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari tahun 2023 didapati bahwa pasien anak menurut data Rekam Medis Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara pada tahun 2020, sebanyak 2221 dan 334 diantaranya merupakan anak usia pra sekolah. Berdasarkan pengamatan pada bulan Desember 2022, pada 10 anak usia pra sekolah yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Emanuel, delapan diantaranya mengalami kecemasan. Anak sering, rewel, menangis, dan tampak takut jika didekati oleh perawat. Perawat mempunyai tanggungjawab terhadap kondisi tersebut dan perlu adanya tindakan untuk mengurangi kecemasan sebagai dampak hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan *quasi experiment* (eksperimen semu), dengan rancangan *pre post test without control*. Variabel dalam penelitian ini adalah terapi bermain xilofon dan tingkat kecemasan. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Emanuel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang anak. Teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang pasien. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner *Spence Children's Anxiety Scale (SCAS) Parent Report*. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner dan memberikan terapi bermain. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Pasien

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden anak prasekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
3 tahun	14	46.7
4 tahun	5	16.7
5 tahun	11	36.7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Riwayat Hospitalisasi		
Belum Pernah	16	53.3
Pernah	14	46.7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2023.

b. Kecemasan Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain Alat Musik Xilofon

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain alat musik xilofon di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

No	Kategori Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada kecemasan	0	0.0	7	23.3
2	Ringan	11	36.7	21	70.0
3	Sedang	12	40.0	2	6.7
4	Berat	7	23.3	0	0.0
Total		30	100.0	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2023.

2. Analisis Bivariat Pengaruh Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Setelah Dilakukan Terapi Bermain Alat Musik Xilofon di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Tabel 3. Pengaruh Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Setelah Dilakukan Terapi Bermain Alat Musik Xilofon Di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Kecemasan	Mean	Mean Rank	Z	Sig. (2-tailed)
Sebelum	16,77	15,50	-4,765	0,000
Sesudah	3,53			

Sumber: Data primer terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Gambaran kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain alat musik xilofon di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Hasil analisis berdasarkan kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain alat musik xilofon, diperoleh mayoritas dengan kecemasan sedang sejumlah 12 (40%) untuk kecemasan ringan sejumlah 11 (36,7%) sedangkan kecemasan berat terdapat 7 (23,3%). Respon perilaku akibat kecemasan adalah tampak gelisah, terdapat ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal. Sebelum diberikan terapi bermain anak mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena pada saat di rumah sakit anak akan menjalani tindakan medis dan biasanya anak menolak untuk dilakukan tindakan medis, sehingga anak menjadi khawatir, ketakutan, menangis, cemas dan selalu ingin berada di dekat orang tua nya sehingga tingkat kecemasan menjadi tinggi. Respon anak terhadap hospitalisasi adalah banyak anak yang sering menolak saat menjalani perawatan dirumah sakit karena anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit yang asing, apalagi harus menjalani rawat inap dalam jangka waktu yang lama. Peralatan medis yang terlihat bersih dan prosedur medis dianggap anak menyakitkan dan bisa membahayakan

atau bahkan melukai daerah tubuhnya. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya kecemasan hospitalisasi pada anak⁸.

2. Gambaran kecemasan pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain alat musik xilofon di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Hasil analisis berdasarkan kecemasan pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain alat musik xilofon, diperoleh mayoritas dengan kecemasan ringan sejumlah 21 (70%) untuk tidak ada kecemasan sejumlah 7 (23,3%) sedangkan kecemasan sedang terdapat 2 (6,7%). Respon kecemasan anak akibat dirawat sangat variatif. Ada anak yang sangat mudah beradaptasi, ada yang sangat susah yang bisa meningkatkan kecemasan anak. Berada di lingkungan baru tempat anak dirawat adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan. Seperti dalam penelitian Syafriani bahwa tidak semua anak usia pra sekolah mudah beradaptasi, dan banyak anak yang merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempat dirawat dan juga kegiatan hospitalisasi. Untuk anak yang mempunyai pengalaman pernah dirawat, memberikan reaksi yang berbeda pula, anak cepat beradaptasi dan kooperatif, dalam hal ini peran keluarga, peran petugas memberikan pengaruh yang kuat⁹.

3. Pengaruh terapi bermain alat musik xilofon terhadap kecemasan anak prasekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Hasil analisis terdapat Pengaruh terapi bermain alat musik xilofon terhadap kecemasan anak prasekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dengan hasil *p-value* 0,00 (<0,05). Sesuai tumbuh kembangnya, anak usia pra sekolah masih sangat memerlukan perhatian pada orang dewasa atau orang tua serta lingkungan sekitarnya. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang perlu memfasilitasi kebutuhan anak, baik secara fisik maupun mental, dan perlu didikan serta pendidikan yang baik dan benar¹⁰.

Tata laksana non farmakologis cemas pada anak prasekolah pada penelitian ini dilakukan dengan terapi bermain alat musik xilofon, Tujuan intervensi dengan terapi musik ini untuk dapat mengurangi rasa cemas yang dialami oleh anak prasekolah. Cemas pada anak prasekolah yang tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak penurunan status kesehatan fisik dan mental¹¹. Manajemen kecemasan yang efektif dapat membantu anak prasekolah untuk dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya.

Menurut peneliti kegiatan bermain dengan alat musik xilofon yang dilakukan peneliti di rumah sakit dapat memberikan keuntungan untuk menjalin hubungan antar pasien anak

prasekolah klien dan orang tua. Peneliti memiliki kesempatan dalam menjalin hubungan yang baik serta menyenangkan dengan anak dan keluarganya. Bermain alat musik xilofon mampu menimbulkan perasaan mandiri dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak prasekolah saat hospitalisasi. Hal tersebut mampu membantu anak dalam mengekspresikan kecemasan yang dialaminya. Permainan yang terapeutik akan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mempunyai tingkah laku yang positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia minimum responden berusia 3 tahun sebanyak 46.7%. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini sebanyak 63.3% dan riwayat hospitalisasi mayoritas belum pernah sebanyak 53,3%. Kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi mayoritas dengan kecemasan sedang sebanyak 40%. Kecemasan pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain alat musik xilofon mayoritas dengan kecemasan ringan sebanyak 70%. Terdapat pengaruh terapi bermain alat musik xilofon terhadap kecemasan anak prasekolah di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 2023 dengan *p value* 0,00 ($<0,05$).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pada anak usia pra sekolah, sehingga diharapkan kecemasan saat hospitalisasi dapat diminimalkan.

TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara, Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden dan orangtua responden, pembimbing dan penguji, Staff Prodi S1 Keperawatan dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Endang. (2018). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1

2. Saputro, H., Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 9–12.
3. United Nations Children’s Fund (UNICEF) (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia
4. Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Kependudukan*. *Bps.go.id*. Jakarta.
5. Wi’youf, R. M. S., Ismanto, A., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–7.
6. Apriza. (2017). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 105
7. Habibi, MA. (2022). Penanganan Kecemasan pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Bermain. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 156-162.
8. Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak. 3(2), 1–15.
9. Syafriani, K. F. (2018). Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Golden Age. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.
10. Hidayat, A. (2014). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak (Kedua)*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Wagner. (2021). *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Edisi 6. Jakarta: Cv. Mocomedia